

Project Based Learning : Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Tematik

Submitted: Aug 3, 2023

Revised: Sep 11, 2023

Publish: Mar 8, 2024

Wildatul Fajrina¹, Maya Agustina², Tengku Hafinda³
(STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh)¹²³

(wildatulfajrina2000@gmail.com¹, mayaagustn@staindirundeng.ac.id²,
tengkuhafinda@staindirundeng.ac.id³)

Abstract

This quantitative study aims to measure the increase in interest Thematic learning for MIN 7 Aceh Barat students using the model Project based learning learning. The research population is fourth grade students, IV, V and VI MIN 7 Aceh Barat and research samples are all grade IV students of MIN 7 Aceh. Data is collected using a questionnaire. Data analysis using simple frequency formula. The results showed that interest in learning students experienced an increase after the application of the Project based learning. This is evidenced by the results before the implementation of the Project based learning learning model that stated that only 1 student was included in the "Very High" category with 6,6%, 1 student is included in the "High" category with 6,6%, 3 students fall into the "Enough" category with 20%, 10 students fall into the "Less" category with 66,8% and no student are in the "Very less" category with 0%. While the results after the application of the Project based learning model states that there are 12 people are included in the "Very High" category with a 80%, 3 people fall into the "High" category with a 20% and none students who are in the "Enough, Less and Very Less" category with 0%.

Keywords: Project based learning, Interest to learn, learning model

Abstrak

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengukur peningkatan minat belajar Tematik siswa MIN 7 Aceh Barat dengan menggunakan model pembelajaran Project based learning. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV, V dan VI MIN 7 Aceh Barat dan sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas IV MIN 7 Aceh Barat. Data Minat belajar dikumpulkan menggunakan angket. Analisis data menggunakan rumus frekuensi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran Project based learning. Hal tersebut dibuktikan dari hasil angket minat belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran Project based learning yang menyatakan bahwa hanya 1 siswa yang termasuk ke dalam kategori "Sangat Tinggi" dengan persentase 6,6%, 1 siswa termasuk ke

dalam kategori "Tinggi" dengan persentase 6,6%, 3 siswa termasuk ke dalam kategori "Cukup" dengan persentase 20%, 10 siswa termasuk ke dalam kategori "Kurang" dengan persentase 66,8% dan tidak ada siswa yang berada dikategori "Sangat Kurang" dengan persentase 0%. Sedangkan pada hasil angket minat belajar siswa sesudah penerapan model pembelajaran Project based learning menyatakan bahwa ada 12 orang termasuk kategori "Sangat Tinggi" dengan persentase 80%, 3 orang termasuk ke dalam kategori "Tinggi" dengan persentase 20% dan tidak ada siswa yang berada dikategori "Cukup, Kurang dan Sangat Kurang" dengan persentase 0%.

Kata kunci: Project based learning, Minat Belajar, Model Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Pendidikan bermakna sebagai suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh seseorang yang sudah cukup umur dan yang sudah mengerti akan kemanusiannya ketika mendidik, mengarahkan, membimbing, dan menaburkan nilai-nilai dan dasar-dasar pengetahuan kehidupan untuk generasi yang akan datang, supaya kedepannya menjadi seseorang yang mengerti akan kewajiban dan tugas-tugasnya dalam menjalani kehidupan sebagai manusia, sesuai dengan sikap dan karakter kemanusiaannya. Dengan kata lain, kegiatan pendidikan adalah usaha mendidik, mengarahkan potensi hidup manusia seperti yang merupakan kekuatan dasar dan kehidupan dirinya sebagai makhluk sosial dan makhluk individu serta dalam kaitannya dengan lingkungannya supaya menjadi seseorang yang menjalankan kewajibannya (Hafinda & Armanisah, 2021). Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan oleh manusia, pendidikan berperan penting dalam kelangsungan hidup manusia, dengan adanya pendidikan maka manusia akan mampu melakukan berbagai hal dan dapat memperbaiki kehidupannya agar menjadi lebih baik dari sebelumnya, tanpa adanya pendidikan kehidupan manusia tidak sempurna dan tidak berarti.

Pendidikan terbagi menjadi tiga jalur yaitu pendidikan formal, non formal dan informal, pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur seperti SD, SMP dan SMA, proses pendidikan di tingkatan SD/MI hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata. Hanya pengalaman nyatalah yang memungkinkan anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu serta

menempatkan posisi pendidik sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator bagi anak. Melalui proses pendidikan diharapkan dapat menghindari bentuk pembelajaran yang hanya berorientasi pada kehendak guru yang menempatkan anak secara pasif dan guru menjadi dominan.

Dalam mewujudkan tujuan pembelajaran Tematik guru harus mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman, hal itu dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Tematik di dalam kelas akan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Namun mempelajari Tematik tidaklah mudah apalagi bagi siswa di tingkatan MI, bagi mereka mempelajari Tematik sangatlah rumit terlebih lagi jika guru nya hanya menggunakan model pembelajaran yang biasa saja seperti ceramah. Dengan demikian akan membuat siswa kurang aktif, kurang semangat serta kurang berminat dalam belajar (Hafiyusholeh et al., 2020; Prayogi & Asy'ari, 2013).

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Sari & Angreni, 2018). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Tematik yaitu *Project based learning*. Model pembelajaran *Project based learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada siswa sehingga memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi siswa. Pengalaman belajar siswa dan konsep dibangun sesuai dengan produk yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran berbasis proyek (Saputro & Rahayu, 2020).

Bedasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Penerapan Model Pembelajaran *Project based learning* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Tematik Siswa MIN 7 Aceh Barat". Maka dari itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memudahkan pembaca untuk mengkaji masalah-masalah model pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran Tematik di MI.

2. KAJIAN LITERATUR

A. Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu ketertarikan atau rasa suka seseorang terhadap suatu hal maupun sebuah kegiatan tanpa adanya suruhan dari orang lain (Masrucha et al., 2021). Kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Tematik bisa disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya karena guru hanya menjelaskan materi saja tanpa menggunakan alat peraga dan ada juga sebagian guru yang menggunakan model pembelajaran yang biasa saja seperti ceramah sehingga membuat siswa kurang mengerti dengan materi yang dijelaskan oleh guru serta dapat membuat siswa bosan dan kurang berminat dalam belajar (Zulfahmi et al., 2021). Karena pada dasarnya siswa di tingkatan MI itu lebih suka bermain dari pada belajar, dan mereka lebih senang mencari tau dan melakukan suatu hal sendiri dari pada mendengar dari gurunya. Oleh karena itu seharusnya guru menggunakan model pembelajaran yang bisa membuat siswa aktif berperan dalam pembelajaran dan bisa meningkatkan pemahaman serta minat belajarnya (Pradevi et al., 2021; Suarni et al., 2014).

B. Model Pembelajaran *Project based learning*

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang diorientasikan untuk mengembangkan keterampilan belajar dan kemampuan para peserta didik melalui serangkaian kegiatan merencanakan, melakukan penelitian, dan menghasilkan produk tertentu yang dikemas dalam satu wadah berupa proyek pembelajaran (Surya et al., 2018).

Model pembelajaran *Project based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai tahap awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya beraktivitas secara nyata, peserta didik dilibatkan dalam menyelesaikan masalah yang ditugaskan sehingga mengizinkan mereka untuk aktif membangun dan mengatur pembelajarannya dan dapat menjadikan pelajar yang realistis serta mengajarkan peserta didik untuk mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan dikehidupan nyata yang pada akhirnya siswa mampu

menghasilkan sebuah karya dan melatih peserta didik untuk bekerja dalam tim atau kelompok atau dengan kata lain bahwa dengan model pembelajaran *Project based learning* ini dapat melatih siswa menyusun sendiri pengetahuannya, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, mandiri, serta meningkatkan kepercayaan diri. Tujuan dari penerapan model pembelajaran Project Based Learning adalah agar siswa aktif melakukan kegiatan dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan minat belajarnya (Munawaroh et al., 2012; Yulianto et al., 2017) .

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metodologi dan pendekatan kuantitatif, yaitu sebuah metode yang digunakan dalam suatu penelitian dengan spesifikasi yang sistematis, terencana serta terstruktur dengan jelas sejak awal hingga akhir. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang banyak penggunaan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis hingga menyimpulkan data tersebut (Ramadhani, 2020). Desain kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain *pretest-posttest*.

Dalam penelitian sosial, populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Apriany et al., 2020). Populasi adalah kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi memiliki beberapa sifat yang tidak jarang membingungkan tetapi menjadi tugas peneliti untuk memberi batasan yang tegas terhadap setiap objek yang menjadi populasi penelitiannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah siswa kelas IV, V dan VI MIN 7 Aceh Barat. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Darmayoga & Suparya, 2021). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasinya. Pada penelitian ini sampelnya diambil dari objek populasi yaitu siswa kelas IV MIN 7 Aceh Barat.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi terhadap suatu gejala. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran Project Based Learning. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh suatu gejala, variabel terikat pada penelitian ini yaitu minat belajar.

Dalam penelitian ini data minat belajar siswa dikumpulkan menggunakan instrumen berupa observasi, angket dan dokumentasi yang bertujuan untuk mengukur variabel minat belajar. Jenis data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah guru, siswa, jumlah sarana dan prasarana, dan hasil angket. Pengumpulan angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang bersifat tertutup, dimana responden tidak diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban dengan kata-kata sendiri. Namun responden hanya memberi tanda check list (√) pada jawaban yang disediakan. Penggunaan angket diharapkan akan memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban, karena alternatif jawaban telah tersedia sehingga menjawabnya cukup memerlukan waktu yang singkat. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, yaitu skala yang berisi lima pilihan jawaban. Alternatif jawaban berupa kolom check list (√). Pada setiap pernyataan dalam instrument disediakan lima pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Angket yang digunakan adalah angket untuk mengukur minat belajar siswa, dimana pengisian lembar angket dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran sebelum penerapan model *Project based learning* dan pada pembelajaran sesudah penerapan model *Project based learning*. Angket ini bertujuan untuk mengukur peningkatan minat belajar siswa. Minat belajar dapat dikategorikan ke dalam lima kategori yaitu:

Tabel 1 Kategori Penilaian Hasil Angket Minat Belajar Tematik

No	Nilai	Kategori
1	81-100	Sangat Tinggi
2	61-80	Tinggi

3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang
5	0-20	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa kategori minat belajar Tematik ada 5. Selanjutnya setelah mendapatkan hasil angket pada pembelajaran sebelum penerapan model pembelajaran *Project based learning* dan pembelajaran sesudah menggunakan model pembelajaran *Project based learning* maka hasil angket tersebut akan ditabulasikan kedalam bentuk tabel dan akan dipaparkan hasil jawaban siswa melalui nilai dari setiap jawaban siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil angket minat belajar sebelum penerapan model pembelajaran *Project based learning* disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Angket Minat Belajar Sebelum Penerapan Model PJBL

No	Nama	Skor Pretest	Nilai Pretest	Kategori
1	AK	13	26	Kurang
2	AZ	10	20	Kurang
3	AHA	43	86	Sangat Tinggi
4	HF	11	22	Kurang
5	KH	22	44	Kurang
6	MK	13	26	Kurang
7	MR	21	42	Cukup
8	MSH	20	40	Kurang
9	NB	21	42	Cukup
10	NM	12	24	Kurang
11	PLF	23	46	Cukup
12	RM	37	74	Tinggi
13	MS	17	34	Kurang
14	SA	18	36	Kurang
15	TM	19	38	Kurang

Jumlah Rata-rata	20	40	Kurang
------------------	----	----	--------

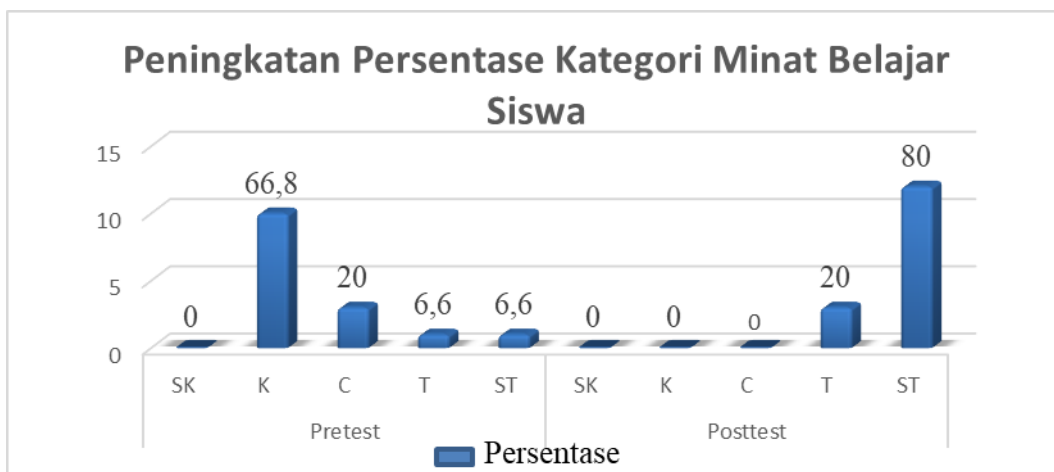
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada hasil pretest ada 1 siswa yang termasuk ke dalam kategori "Sangat Tinggi", 1 siswa termasuk ke dalam kategori "Tinggi", 3 siswa termasuk ke dalam kategori "Cukup", 10 siswa termasuk ke dalam kategori "Kurang" dan tidak ada siswa yang termasuk ke dalam kategori "Sangat Kurang". Selanjutnya hasil angket minat belajar Tematik sesudah penerapan model pembelajaran *Project based learning* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Angket Minat Belajar Sesudah Penerapan Model PJBL

No	Nama	Skor Posttest	Nilai Posttest	Kategori
1	AK	49	98	Sangat Tinggi
2	AZ	43	86	Sangat Tinggi
3	AHA	46	92	Sangat Tinggi
4	HF	35	70	Tinggi
5	KH	44	88	Sangat Tinggi
6	MK	32	64	Tinggi
7	MR	48	96	Sangat Tinggi
8	MSH	45	90	Sangat Tinggi
9	NB	46	92	Sangat Tinggi
10	NM	46	92	Sangat Tinggi
11	PLF	48	96	Sangat Tinggi
12	RM	47	94	Sangat Tinggi
13	MS	35	70	Tinggi
14	SA	49	98	Sangat Tinggi
15	TM	49	98	Sangat Tinggi
Jumlah Rata-rata		44,1	88,2	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 12 siswa yang termasuk kategori " Sangat Tinggi", 3 siswa termasuk ke dalam kategori "Tinggi" dan tidak ada siswa yang termasuk ke dalam kategori "Cukup, Kurang dan Sangat Kurang". Kemudian Peneliti akan mencari hasil peningkatan

persentase kategori minat belajar siswa pada pembelajaran sebelum penerapan model pembelajaran *Project based learning* dengan pembelajaran sesudah menggunakan model pembelajaran *Project based learning*. Adapun peningkatan persentase kategori minat belajar siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Persentase Kategori Minat Belajar

Sebagaimana ditunjukkan pada grafik diatas dapat dilihat adanya peningkatan persentase minat belajar siswa dilihat dari lembar pengisian angket yang dilakukan oleh siswa. Dimana pada hasil pretest terdapat 1 siswa yang termasuk ke dalam kategori "Sangat Tinggi" dengan persentase 6,6%, 1 siswa termasuk ke dalam kategori "Tinggi" dengan persentase 6,6%, 3 siswa termasuk ke dalam kategori "Cukup" dengan persentase 20%, 10 siswa termasuk ke dalam kategori "Kurang" dengan persentase 66,8% dan tidak ada siswa yang berada dikategori "Sangat Kurang" dengan persentase 0%.

Sedangkan pada hasil posttest dapat dilihat bahwa ada 12 orang yang termasuk kategori "Sangat Tinggi" dengan persentase 80%, 3 orang termasuk ke dalam kategori "Tinggi" dengan persentase 20% dan tidak ada siswa yang berada dikategori "Cukup, Kurang dan Sangat Kurang" dengan persentase 0%. Sehingga terlihat sangat jelas bahwa dari hasil pretest ke hasil posttest mengalami peningkatan persentase minat belajar siswa. Jadi dari pembelajaran sebelum penerapan model *Project based learning* dengan pembelajaran sesudah menggunakan model *Project based learning* mengalami hasil peningkatan minat belajar yang signifikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project based learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Tematik Siswa MIN 7 Aceh Barat” yang telah dilaksanakan mulai April 2022 sampai dengan Juni 2022. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project based learning* pada kelas IV MIN 7 Aceh Barat.

Model *Project based learning* adalah model pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kinerja proyek. Maka dapat dikatakan bahwa pada model ini guru berperan sebagai pengarah bagi siswa untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penuntun. Melalui model pembelajaran ini, siswa dapat menggali suatu materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya. Siswa dibiasakan bekerja sedangkan guru hanya mengarah dan menilai saja.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Project based learning* ini telah menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran Tematik di kelas IV MIN 7 Aceh Barat. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project based learning*, karena proses pembelajaran model *Project based learning* ini menggunakan metode penugasan nyata yang membuat siswa secara aktif dan kreatif berfikir dan merancang serta membuat suatu produk yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Jadi pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri dan guru hanya sebagai pengarah pembelajaran. Dengan demikian dapat meningkatkan minat belajar siswa yang ditunjukkan dengan perasaan senang ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Pendapat tersebut didukung oleh temuan Nining Masrucha, Gusti Ayu Agung Sinta Diarini dan Wayan Suryanto dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Project based learning* Melalui Media Vlog Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa” yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Project based learning* melalui media vlog telah berhasil meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini tunjukkan dari perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian siswa (Masrucha et al., 2021).

Peningkatan minat belajar siswa dalam pelajaran Tematik dengan menggunakan model *Project based learning* terjadi karena masing-masing siswa mempunyai tugas dalam kelompoknya dan bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas proyek yang diberikan oleh guru sehingga siswa antusias dalam proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran *Project based learning* melalui diskusi kelompok guru dapat mengamati karakteristik atau gaya belajar masing-masing siswa disetiap tahap pembelajaran. Pembelajaran pada penelitian ini sudah dilaksanakan dengan mengikuti tahapan model pembelajaran *Project based learning*. Tahapan-tahapan model pembelajaran *Project based learning* terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa saat melakukan aktivitas dengan mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran. Pendapat tersebut didukung oleh temuan (Sucipto, 2017) dalam jurnal yang berjudul "Penerapan Model *Project based learning* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS" yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa kelas XI IPS 5 SMA Negeri 3 Blitar dengan menerapkan model *Project based learning*. Hal ini terbukti dari peningkatan aktivitas siswa saat mengikuti rangkaian pembelajaran. Yaitu siswa sudah berani bertanya, mendengarkan penjelasan dari guru maupun saat penggalian informasi dengan narasumber, mencatat hal-hal yang dirasa perlu, saling berdiskusi antar anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas proyek, berkolaborasi dalam membuat laporan proyek, menyajikan hasil proyek secara berkelompok, serta dapat mengemukakan fakta yang didapat di lapangan untuk selanjutnya bisa menarik kesimpulan. Meningkatnya aktivitas tersebut berdampak pada meningkatnya minat belajar siswa pada kelas XI IPS 5.

Pada hasil angket minat belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Project based learning* dapat dilihat bahwa ada 1 siswa yang termasuk ke dalam kategori "Sangat Tinggi" dengan persentase 6,6%, 1 siswa termasuk ke dalam kategori "Tinggi" dengan persentase 6,6%, 3 siswa termasuk ke dalam kategori "Cukup" dengan persentase 20%, 10 siswa termasuk ke dalam kategori "Kurang" dengan persentase 66,8% dan tidak ada siswa yang berada dikategori "Sangat Kurang" dengan persentase 0%.

Sedangkan pada hasil angket minat belajar siswa sesudah penerapan model pembelajaran *Project based learning* dapat dilihat bahwa ada 12 orang

yang termasuk kategori "Sangat Tinggi" dengan persentase 80%, 3 orang termasuk ke dalam kategori "Tinggi" dengan persentase 20% dan tidak ada siswa yang berada dikategori "Cukup, Kurang dan Sangat Kurang" dengan persentase 0%.

Dari hasil pretest ke hasil posttest dapat dilihat secara jelas bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran *Project based learning*. Pernyataan ini didukung oleh temuan (Anita, 2019) dalam jurnal yang berjudul "Peningkatan Minat Belajar Peserta didik Melalui penerapan Model *Project based learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang" yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Project based learning* dapat meningkatkan minat belajar, yang dibuktikan dengan rata-rata skor minat belajar ketika pra-siklus yaitu sebesar 2,24 kemudian diterapkan model *Project based learning* melalui siklus I dan meningkat menjadi 3,37 selanjutnya pada siklus II dengan peningkatan yang signifikan yaitu 5,52.

Sesuai dengan hasil persentase dapat dinyatakan bahwa minat belajar siswa dapat meningkat secara signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran *Project based learning*. Pernyataan ini didukung oleh temuan (Juhrani, 2022) dalam jurnal yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Project based learning* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Parang Siallah" yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Project based learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VI MTs DDI Parang Siallah khususnya pada pelajaran Bahasa Arab. Hal ini terlihat pada peningkatan persentase kehadiran, kerajinan, minat bertanya, minat menjawab pertanyaan, minat mengemukakan dan kerja sama dalam kelompok.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project based learning* secara signifikan dapat meningkatkan minat belajar Tematik siswa kelas IV MIN 7 Aceh Barat. Pendapat ini didukung oleh temuan (Suarni et al., 2014) dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kuta" yang menyatakan bahwa minat belajar siswa dapat

meningkat secara signifikan setelah penerapan model pembelajaran Berbasis Proyek.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project based learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV MIN 7 Aceh Barat yang dibuktikan dengan hasil angket minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai yang ditampilkan dalam angket minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, N. (2019). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII. 2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang [PhD Thesis]. IAIN Parepare.
- Apriany, W. A., Winarni, E. W., & Muktadir, A. M. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v3i1.12308>
- Darmayoga, I. W., & Suparya, I. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD N 1 Penatih Tahun Pelajaran 2019/2020. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v2i1.1391>
- Hafinda, T., & Armanisah. (2021). Keterampilan Guru Mengelola Kelas: Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *AL-IHTIRAFIAH: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH*, 167–182.
- Hafiyusholeh, M., Lubab, A., Asyhar, A. H., Fanani, A., Farida, Y., Novitasari, D. C. R., Ulinnuha, N., Intan, P. K., Utami, W. D., Zuhri, Z., Arifin, A. Z., Yulianti, D., & Hamid, A. (2020). Pendampingan Guru Madrasah untuk Mewujudkan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika yang Berdaya Melalui Penguasaan Soal High Order Thinking Skills (HOTS). *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 183–200. <https://doi.org/10.29062/engagement.v4i1.97>
- Juhrani, M. (2022). Meningkatkan Keterampilan Percakapan Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 2(1), 1701–1713.

- Masrucha, N., Diarini, I. G. A. A. S., & Suryanto, I. W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Melalui Media Vlog Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 635–643.
- Munawaroh, R., Subali, B., & Sopyan, A. (2012). Penerapan Model Project Based Learning Dan Kooperatif Untuk Membangun Empat Pilar Pembelajaran Siswasmp. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 1(1).
- Pradevi, A. F., Susanti, M. M. I., & Rustamti, I. (2021). Meningkatkan Minat Belajar SIswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Siswa. 1(2), 6.
- Prayogi, S., & Asy'ari, M. (2013). Implementasi model PBL (Problem Based Learning) untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 1(1), 80–88.
- Ramadhani, F. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dalam Pembelajaran Daring Di Kelas IX SMP.
- Saputro, O. A., & Rahayu, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 185–193.
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan model pembelajaran project-based learning (PjBL) upaya peningkatan kreativitas mahasiswa. *Jurnal Varidika*, 30(1), 79–83.
- Suarni, N. K., Dantes, N., & Tika, I. N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Projek Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Gugus 1 Kecamatan Kuta. 4, 7.
- Sucipto, H. (2017). Penerapan model project-based learning untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 1(1), 77–86.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan model pembelajaran project-based learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1).
- Yulianto, A., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2017). Penerapan model pembelajaran project-based learning berbasis lesson study untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(3), 448–453.
- Zulfahmi, J., Agustina, M., & Julaiha, A. (2021). Kreativitas guru min 16 aceh barat dalam meningkatkan minat belajar siswa. *AL-IHTIRAFIAH: Jurnal ilmiah pendidikan guru madrasah ibtidaiyah*, 148–155.